



KIPRAH ULAMA PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN BUTA AKSARA MELALUI SEKOLAH EMAK-EMAK LANJUT USIA DI DESA DUKO TIMUR LARANGAN PAMEKASAN

Ali Makki

Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan, Indonesia

alimakkimusyaffak@gmail.com

Abstrak

Ulama Perempuan memiliki dedikasi yang sangat besar bagi pengentasan buta aksara di Madura terutamanya di kalangan masyarakat agraris desa sumber duko timur larangan pamekasan. maka dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami strategi yang digunakan ibu nyai aisyatul as'adiyah dalam meminimalisir buta aksara bagi emak-emak di desa duko timur larangan pamekasan, ingin memahami bimbingan yang dilakukan nyai aisyatul as'adiyah dalam memberantas buta aksara bagi emak-emak desa duko timur dan ingin mengetahui dampak yang dirasakan emak-emak lansia melalui pendidikan pengentasan buta aksara oleh nyai aisyatul as'adiyah. Maka penelitian ini menggunakan studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian penelitian ini mendapatkan sebuah hasil penelitian Bahwa Strategi yang digunakan ibu nyai aisyatul as'adiyah dalam meminimalisir buta aksara bagi emak-emak lansia di desa duko timur larangan pamekasan dengan Strategi Langsung, Strategi Tidak Langsung dan strategi interaktif, Bimbingan yang dilakukan nyai aisyatul as'adiyah dalam memberantas buta aksara bagi emak-emak di desa duko timur larangan pamekasan pada penekanan bidang agama islam, bidang pendidikan dan sosial serta bidang pembinaan keterampilan, dan Dampak yang dirasakan para lansia emak-emak melalui pendidikan pengentasan buta aksara oleh nyai aisyatul as'adiyah yaitu meningkatkan literasi membaca dan menulis serta Pemberdayaan Perempuan.

Kata Kunci : Ulama Perempuan, Buta Aksara, Emak Lansia.

Abstract :

Women scholars have a great dedication to the alleviation of illiteracy in Madura, especially among the agrarian community of Sumber Duko East Village, Ban Pamekasan. So in this study, researchers wanted to understand the strategy used by Nyai Aisyatul As'adiyah in minimizing illiteracy for mothers in the village of East Duko, Larangan Pamekasan, wanted to understand the guidance carried out by Nyai Aisyatul As'adiyah in eradicating illiteracy for mothers in East Duko village and wanted to know the impact felt by elderly mothers through illiteracy education by Nyai Aisyatul As'adiyah. So this research uses a descriptive qualitative study with a case study approach. While the data collection techniques use observation, interviews and documentation. while the data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. Thus this study obtained a research result that the strategy used by Mrs. Nyai Aisyatul As'adiyah in minimizing illiteracy for elderly mothers in the village of Duko East Ban Pamekasan with Direct Strategy, Indirect Strategy and Interactive Strategy, The guidance carried out by Nyai Aisyatul As'adiyah in eradicating illiteracy for mothers in the village of Duko East Ban Pamekasan emphasizes the field of Islamic

religion, the field of education and social and the field of skills development, and the impact felt by elderly mothers through illiteracy education by Nyai Aisyatul As'adiyah, namely increasing literacy in reading and writing and empowering women.

Keywords : *Women Ulama', Illiteracy, Elderly Mothers.*

Pendahuluan:

Seiring dengan isu global tentang buta huruf yang terus berdampak secara tidak proporsional pada perempuan, kerja para sarjana perempuan dalam mengatasi tantangan ini menjadi semakin krusial. Salah satu inisiatif penting yang dipelopori oleh para sarjana perempuan adalah pendirian Sekolah Ibu Lansia di Duko Timur Larangan Pamekasan Madura. Lembaga pendidikan yang unik ini bertujuan untuk memberikan keterampilan literasi dasar kepada para perempuan lanjut usia, memberdayakan mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri dan mandiri (Al Basir and Sinaga 2017). Melalui kombinasi kurikulum yang disesuaikan, pengajaran yang dipersonalisasi, dan dukungan masyarakat, Sekolah Ibu Lansia telah memberikan dampak nyata dalam memberantas buta aksara di antara kelompok yang terpinggirkan ini (Sinaga 2023). Dedikasi dan keahlian para sarjana perempuan sangat penting dalam memajukan inisiatif ini, menyoroti peran penting perempuan dalam mengatasi kesenjangan sosial melalui pendidikan.

Sekolah Ibu Lansia di Duko Timur Larangan Pamekasan Madura adalah lembaga pendidikan unik yang melayani demografi tertentu dalam masyarakat. Didirikan oleh seorang nyai aisyatul as'adiyah, sekolah ini bertujuan untuk mengatasi masalah buta huruf di kalangan perempuan lanjut usia di wilayah tersebut. Latar belakang berdirinya sekolah ini berawal dari tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Melalui upaya tak kenal lelah, para cendekiawan perempuan ini telah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung di mana para ibu lanjut usia dapat memperoleh keterampilan literasi dasar dan meningkatkan pengetahuan mereka (Susanti et al. 2022). Pendirian sekolah ini mencerminkan tren yang lebih besar di mana perempuan

memimpin dalam memerangi buta aksara dan mengadvokasi kesempatan pendidikan bagi semua anggota masyarakat. Seperti yang telah dikatakan, inisiatif seperti Sekolah Ibu Lansia memainkan peran penting dalam mempromosikan pembelajaran seumur hidup dan mendorong pengembangan masyarakat.

Ulama perempuan madura (ibu nyai) merupakan salah satu pendidik yang sangat penting dalam mengentaskan buta aksara bagi kaum perempuan lanjut usia (lansia). Karena dengan adanya ibu nyai, para perempuan lansia ini bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mendidik para putra-putri mereka agar lebih baik pendidikannya dibandingkan orang tuanya. Bahkan dalam pepatah disebutkan bahwa seorang perempuan (ibu) merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Dengan demikian melalui sekolah emak-emak inilah mereka diajari dan dilatih agar tidak buta aksara, sehingga dapat bermanfaat bagi para peserta didiknya (Jannah 2019). Menurut Badan Pusat Statistik kabupaten pamekasan bahwa di tahun 2022 ini mengalami pengurangan persentase yang semula tahun 2021 ada 15 ribu penduduk pamekasan yang buta aksara disebabkan faktor lansia tetapi tahun ini, 2022 menjadi 10 ribu penduduk yang masih buta aksara (Mulyadi 2012). Hal ini disebabkan karena adanya gerakan dari para ibu nyai pesantren yang menyediakan sekolah emak-emak bagi para perempuan lansia yang buta huruf. Bahkan tidak hanya itu juga, adanya sekolah emak-emak ini juga dikarenakan para nyai pesantren ingin mengangkat harkat dan martabat para perempuan di pamekasan agar timbul juga sebuah gerakan feminisme di kalangan pamekasan.

Adanya ulama perempuan merupakan bukti representatif pengarusutamaan gender di pamekasan madura. Bahkan menurut masyarakat pamekasan, bahwa adanya patron sang nyai ini tidak hanya sebagai simbol seorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan yang baik. akan tetapi bentuk

dari simbol perlawanan atas berbagai macam kekerasan dan ketidakadilan para gender maskulin terhadap feminim. Dengan adanya ibu nyai ini ternyata memberi dampak yang positif bagi kalangan perempuan lansia agar tetap eksis di dewasa ini untuk menjadi *icons* teladan bagi anak didiknya. Bahkan dengan adanya ibu nyai ini bisa menumbuhkan rasa percaya diri para perempuan untuk bisa memiliki sebuah pendidikan yang setara dengan kaum lelaki (Hasanatul Jannah 2020). Dengan ini, masyarakat pamekasan menempatkan seorang ibu nyai sebagai figur perubahan baik dalam pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya. Seorang nyai menjadi penyelamat dan motivator bagi para perempuan lansia agar tetap percaya diri dalam membina dan membimbing anak didiknya. Bahkan dalam konstruksi sosial, patron seorang ibu nyai merupakan seorang yang menjadi pewaris bagi sebuah lembaga keagamaan islam yang harus dijaga silsilah keturunannya oleh masyarakat setempat.

Sekolah merupakan tempat para siswa untuk belajar berbagai mata pelajaran. Yang sifatnya formal dengan didukung oleh segala peraturan yang mengikat dalam diri seorang pendidik dan seorang siswa. Akan tetapi, sekolah emak-emak ini berbeda dengan sekolah pada biasanya karena sekolah emak-emak ini merupakan tempat belajar para perempuan lanjut usia (lansia) untuk menimba ilmu pengetahuan yang sifatnya non-formal (Nisa, Oktafia Safitri, and Fitria 2023). Karena ini murni dibentuk dan dilestraikan dengan tidak ada sebuah paksaan pada mereka tetapi lebih pada kemauan yang ada dalam dirinya. Sekolah emak-emak ini diasuh oleh Nyai Hj. Aisyatul As'adiyah (Andri Sutrisno 2024). Dimana dalam terobosan inilah yang kemudian angka statistik buta huruf di pamekasan mengalami pengurangan setiap tahunnya yang dibantu dengan didirikannya sekolah emak-emak ini. Selain itu juga, melalui adanya sekolah ini, bisa memunculkan semangat feminisme diantara kalangan lansia perempuan yang memiliki rasa kepercayaan yang tinggi untuk menjadi pendidik para anak-anak mereka.

Metode:

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian lapangan dengan paradigma teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dimana penelitiannya menginterpretasikan dan menganalisa fenomena, segala peristiwa, aktivitas masyarakat, sensasi, dan cara pandang seseorang baik secara persons ataupun juga kolektif (Sugiyono 2010).

Adapun data yang dapat diambil dalam kajian itu, ada 2: *Pertama*, Data Primer yang merupakan sumber data-data utama dimana peneliti mewawancarai nyai aisyatul as'adiyah, para emak-emak lansia dan masyarakat sekitar. sehingga didapatkan sebuah data yang relevan dengan sesuatu apa saja yang diinginkan oleh peneliti. *Kedua*, Data sekunder yaitu segala data yang menjadi pendukung dalam proses penelitian ini. baik itu buku-buku literatur, Jurnal, media online dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto 2000).

Dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti tiga teknik pengumpulan data yaitu, *1. Observasi:* Dimana peneliti mendatangi langsung tempat penelitian secara aktif dan transparan. sehingga dengan adanya pengumpulan data ini, informasi dapat peneliti terima dengan baik dan informan merasakan sebuah kenyamanan dengan hadirnya peneliti. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung sebagai bagian dari masyarakat sumber angka larangan pamekasan. *2. Wawancara,* dimana dalam hal ini peneliti gunakan 2 jenis wawancara yaitu wawancara instruktur, dan non instruktur. Yakni peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan atau bahkan peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri apabila dianggap penting. *3. Dokumentasi,* Dimana cara pengumpulan data yang terakhir ini digunakan oleh peneliti untuk memperjelas gambaran atas data-data yang dibutuhkan oleh peneliti (Moleong 2005).

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan baik, peneliti menganalisis data yang dikerjakan secara interaktif dan dilangsungkan dengan terus menerus sampai

keakar-akarnya, sehingga data itu valid dan Kredibel. Adapun aktivitas analisis data ini peneliti menggunakan 3 langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. sehingga ini sesuai dengan penelitian yang diinginkan bersama (Sugiyono 2010).

Pembahasan:

Profil Desa Duko Timur Larangan Pamekasan

Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan adalah Desa yang Terletak di sebuah pulau kecil yakni Pulau Madura, yakni terdapat pada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan memiliki luas tanah yakni 324,87 Ha. Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan juga memiliki luas tanah sawah yakni 43,79 Ha, memiliki kondisi tanah kering yakni 222,17, Dan memiliki tanah yang digunakan oleh fasilitas umum yakni 22,91 Ha. Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan bertopografi dataran rendah yakni sebesar 235,52 Ha. Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan juga memiliki sumber daya air seperti halnya sumur pompa dengan jumlah total sebanyak 93 sumur. Kualitas air sumur sangat baik dan bersih. Di Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan terdapat sungai yang masih aktif digunakan oleh masyarakat Duko Timur. Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan mayoritas petani dan peternakan dengan pemilik lahan pertanian sebanyak 509 keluarga dan pemilik peternakan sebanyak 777 keluarga. Desa duko timur memiliki 8 dusun yaitu: dusun kolor, dusun pasar, dusun degeh songai, dusun sakolaan, dusun rongrongan, dusun dekkatel, dusun berpanden dan dusun degeh oro (Takdir 2015).

Kondisi sosial agama di Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, terdapat aliran kepercayaan yang beragama Islam. Penduduk yang beragama

aIslam jumlahnya 2.635 orang, dengan laki-laki sebanyak 1.283 orang dan perempuan sebanyak 1.352 orang. Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dihuni oleh jumlah penduduk sebanyak 2632 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebesar 858 kepala keluarga. Penduduk Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan mayoritas dari etnis Madura dan berwarga kenegaraan Indonesia. Jumlah laki-laki yakni sebanyak 1275 orang sedangkan jumlah wanita sebanyak 1357 orang. Adapun beberapa penduduk di Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang mempunyai keterbatasan cacat mental dan fisik yakni 18 orang, laki-laki 14 orang dan wanita 4 orang.

Di Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, masyarakat bermata pencarian sangat beragam dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Total keseluruhan di Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, yang bermata pencarian yakni sebanyak 2.635 orang. Terdapat masyarakat yang menjadi petani sebanyak 977 orang, dan masyarakat yang bekerja menjadi PNS yakni sebanyak 17 orang, sedangkan masyarakat yang menjadi Pedagang barang kelontong sebanyak 38 orang, dan yang menjadi TNI sebanyak 1 orang, sedangkan yang menjadi Polisi sebanyak 1 orang, yang belum bekerja sebanyak 532 orang.

Strategi yang Digunakan Ibu Nyai Aisyatul As'adiyah dalam Meminimalisir Buta Aksara bagi Mak-Mak Lansia di Desa Duko Timur Pamekasan

Strategi pembelajaran pada lansia dibagi menjadi 4 macam strategi sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Langsung: sebuah strategi yang berpusat pada guru. Dimana guru berperan secara aktif untuk mengarahkan peserta didik kepada sebuah kebaikan yang diinginkannya. Strategi ini memiliki nilai yang efektif untuk menentukan informasi dan membangun keterampilan yang baik pada diri peserta didik dari satu tingkatan kepada tingkaan

yang lain. Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan mudah dengan perencanaan yang mudah dan dapat digunakan dengan efektif karena adanya persiapan yang dilakukan oleh seorang guru. Mengingat metode ini bertumpu pada keberadaan seorang guru secara langsung. Sedangkan kelemahannya pada diri peserta didik, dimana peserta didik harus berusaha dengan penuh untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan harus belajar secara otodidak (Sinaga 2023).

Adapun strategi yang digunakan oleh nyai aisyatul as'adiyah yaitu dengan melakukan pembelajaran secara langsung kepada para emak-emak di desa duko timur pamekasan hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu aisyah:

"bekalaben bedenah bu nyai aisyatul as'adiyah sengkok apangrasah nyaman karena beliau hadir langsung untuk abimbing sengkok sareng pasaponapan ibu-ibu edinnak" (Wawancara bersama Ibu Aisyah 2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ibu fatimah yang mengatakan:

"nyai aisyatul as'adiyah ampon selalu adampingin abdinah sareng ibu-ibu se laen makle taoh elmuh aghemah tor oning macah jhugen nules tolesan bhesa Indonesia sareng bhesah arab" (Wawancara bersama Ibu Fatimah 2023b).

Selain itu juga, bahwa strategi langsung ini dilakukan oleh nyai aisyatul as'adiyah untuk belajar membaca al-qur'a hingga menulisnya. Hal ini dinyatakan oleh ibu kutsiyah:

"sengkoh apangrasah bedeh tambheen elmuh se eparengin nyai aisyatu as'adiyah. Mulai sengkak taoh macah al-qur'an jhugen bisa nules tolesan bhesa arab tor

indonesianah" (Wawancara bersama Ibu Kutsiyah 2023b).

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung: sebuah strategi pembelajaran yang mana peran seorang guru hanya sebagai fasilitator saja dan keaktifan proses belajar mengajar bertumpu pada diri seorang peserta didik saja. Strategi pembelajaran tidak langsung bisa disebut juga inkuiri, induktif, penemuan. Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Adapun kelebihan dalam strategi ini ialah adanya dorongan keinginan untuk tahu pada diri peserta didik, menciptakan adanya sebuah penyelesaian masalah yang baik, mendorong adanya kreatifitas dan pengembangan keterampilan yang ada dalam diri peserta didik serta peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman dalam dirinya. Sedang kekurangannya memerlukan waktu yang cukup lama untuk menemukan kreatifitas yang ada dalam diri peserta didik (Susanti et al. 2022).

Strategi ini biasanya nyai Aisyatul as'adiyah hanya menjadi fasilitator dalam mengajarkan kepada ibu-ibu di duko timur dengan akata lain, inyai aisyatul as'adiyah hanya mengawasi dan membimbing para ibu-ibu agar tetap semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu fatimah:

"bu nyai aisyatul as'adiyah sering ngalakonih pengawasan dhek ka abdinah sareng cakancah untuk kia bisa ajher secara bheng sebeng dengan ngawasi abdinah sareng cakancah" (Wawancara bersama Ibu Fatimah 2023b).

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ibu aisyah yang mengatakan:

"abdinah apangrasah nyaman sareng nyai aisyatul as'adiyah karena sareng beliau, abdinah selalu e awasin agar bisah ajher dhibik tor beliau jhugen apang oning poapa se sala manabi

abdinah langsung ajhek ke beliau”(Wawancara bersama Ibu Aisyah 2023).

Selain itu juga, masyarakat merasa nyaman dengan kehadiran ibu nyai aisyatul as’adiyah karena beliau sering melakukan pengawasan secara intens untuk membimbing para ibu-ibu agar tidak buta huruf. Sebagaimana dinyatakan oleh ibu laily:

“nyai aisyatu as’adiyah segghut ngawasin dhelem proses pelaksanaan pembelajaran makle bheden kauleh sadhejeh tak buta huruf”(Wawancara bersama Ibu Laily 2023).

3. Strategi Pembelajaran Interaktif: sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada diskusi antar peserta didik. Dimana dengan adanya diskusi dapat memberikan kesempatan pada diri peserta didik untuk berkreasi dan bertukar pendapat untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik.

Strategi ini digunakan oleh nyai aisyatul as’adiyah agar para ibu-ibu duko timur bisa berdiskusi bersama dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dalam memahami pelajaran. Sebagaimana hal ini dikatakan oleh ibu nyai aisyatul as’adiyah:

“biasanya setelah saya berceramah untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para ibu-ibu di duko timur, saya mempersilahkan kepada para ibu-ibu untuk bertanya dan berdiskusi bersama agar memiliki pemahaman yang mendalam perihal materi pembelajarannya”(Wawancara bersama Nyai Aisyatul As’adiyah 2023b).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh ibu maryam dan ibu fatimah yang menyatakan:

“jhek kauleh apangrasah ngarteh dhelem ajher elmuh aghemah karena bisa saling bertukar

pendapat sareng bu nyai aisyatul tor beliau bisa aparengih solusi dhelem permasalahan aghemah”(Wawancara bersama Ibu Fatimah 2023b).

Bimbingan yang Dilakukan Nyai Aisyatul As’adiyah dalam Memberantas Buta Aksara bagi Emak-emak Desa Duko Timur Pamekasan

Dalam bimbingan yang dilakukan oleh nyai aisyatul as’adiyah untuk memberantas buta aksara di kalangan emak-emak desa duko timur larangan pamekasan setidaknya ada tiga bimbingan sebagai berikut:

1. Bidang Agama Islam; Bidang ini mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pengajaran dan bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan tata karma (moral) kepada murid. Pada umumnya bidang ini merupakan pusat kegiatan pendidikan dan merupakan tanggung jawab utama staf pengajaran(Daniel 2022).

Dalam melakukan bimbingan, biasanya nyai aisyatul as’adiyah memulai dengan melakukan bimbingan keagamaan terutama ajaran dan nilai-nilai yang ada dalam islam. agar para ibu-ibu bisa memahami tentang islam secara sempurna. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, dimana peneliti mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan oleh nyai aisyatul as’adiyah lalu peneliti mendokumentasikan kegiatan tersebut. Dan hal ini sesuai dengan pengakuan ibu laily yang mengatakan:

“Neng Diah, biasanah aparengin pemahaman keagamaan makle beden kauleh sadhejeh bisah oning ajheren Islam tor bisa ngamal aghi dhelem keodien e dunyah makle bisah ghebey sanguh paghik e akherat”(Wawancara bersama Ibu Laily 2023).

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ibu kutsiyeh, yang mana beliau mengatakan:

“abdinah sangat senang kalaben bedenah pendidikan aghemah e enyajer aghi nyai aisyah karena bisa atambhe pengetahuan dhen kauleh sareng ibu-ibu pengajian se laen”(Wawancara bersama Ibu Kutsiyah 2023b).

Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan, biasanya nyai aisyatul as’adiyah mengajarkan tentang pentingnya membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan tajwid dan makhorijal hurufnya. Sebagaimana apa yang telah Ibu Rumsiyeh ucapkan:

“bimbingan Al-Qur’an se ebimbing sareng nyai aisyah lakar la bhegus ongu, se kakdimmah kauleh bisah macah Al-Qur’an kalaben bhegus tor bisa ngajer aghi ka potrah e roma”(Wawancara bersama Rumsiyeh 2023a).

2. Bidang Kurikulum Pendidikan dan Sosial; Bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan, yaitu masalah yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan secara efisien. Di dalam bidang ini terletak tanggung jawab dan otoritas proses pendidikan yang ada pada umumnya mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan, organisasi, pembiayaan, pembagian tugas staf, dan pengawasan.

Dalam bidang pendidikan dan sosial, nyai aisyatul as’adiyah sering dijadikan bahan kajian dalam mengentaskan buta aksara bagi para ibu-ibu di desa duko timur larangan pamekasan. Sebagaimana yang diucapkan Ibu Rumsiyeh:

“bahwa nyai aisyah selalu abimbing kauleh makle oning macah tor tulis jhugen bisa atatanggheh sareng karabet tor tatanggheh, mekle bisa nyetak keluarga se rokon sittong sareng se laen tor ajheu aghi dheri sikap

amosoan sa tatanggheh”(Wawancara bersama Rumsiyeh 2023a).

Dalam hal ini, peneliti juga mendapati para ibu-ibu di desa duko timur saling rukun dan bersosial dengan baik antar satu dengan yang lainnya. dan mereka saling membantu untuk menciptakan keharmonisan dalam bertetangga. Juga ini diperkuat dengan dokumentasi yang mana mereka memiliki rasa kekompakan untuk belajar ke nyai aisyatul as’adiyah. Juga mereka belajar dengan tekun dalam membaca dan menulis untuk mengembangkan wawasan pendidikan mereka.

3. Bidang Pembinaan Keterampilan dan Pemberdayaan Gender; Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan agar murid memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Bidang ini dikatakan penting sekali, sebab proses belajar hanya akan berhasil dengan baik, apabila murid berada dalam keadaan sejahtera, sehat, dan dalam suasana tahap perkembangan yang optimal (Aprilia Ayu Nila Sari, Faridi, and Zulfikar Yusuf 2022). Dalam bidang keterampilan dan pemberdayaan perempuan ini, Nyai Aisyatul As’adiyah biasanya mengajarkan kepada para ibu-ibu untuk terampil dalam mengerjakan urusan rumah tangga. Biasanya beliau mendidik para ibu-ibu lansia untuk terampil memasak di dapur. Sebagaimana diucapkan oleh ibu rumsiyeh:

“biasanah nyai Aisyah ngajher aghi dhek bedhen kauleh makle bisa masak ka angguy bisa alayani kelurga e compok”(Wawancara bersama Rumsiyeh 2023b).

Selain itu juga, para ibu lansia di dorong dan diberi motivasi agar

memiliki keterampilan sesuai masing-masing bidang keahlian agar bisa diajarkan kepada putra putrinya. Sebagaimana hal ini diucapkan oleh ibu fatimah:

“abdinah termotivasi untuk bisa ngembang aghi keterampilan ajheik, tor bisa abdinah ngajer aghi dhek ka potreh abdinah”(Wawancara bersama Ibu Fatimah 2023a).

Dari sinilah, peneliti juga mendapati bahwa setiap ibu Lansia memiliki keterampilan mereka dengan mengajarkan kepada putra-putri mereka. Untuk itu, pernyataan ini diperkuat dengan dokumen adanya pelatihan pengembangan keterampilan yang dilakukan oleh nyai aisyatul as’adiyah.

Dampak yang Dirasakan Para Lansia Emak-Emak melalui Pendidikan Pengentasan Buta Akasara oleh Nyai Aisyatul As’adiyah

Adanya program pendidikan bagi emak-emak dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi mereka, diantara dampak adanya program pendidikan bagi emak-emak sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis; program ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi mak-mak yang sangat signifikan dalam peningkatan literasi membaca dan menulis bagi emak-mak lansia. Dimana banyak diantara mereka yang tidak bisa membaca dan menulis lalu dengan adanya bimbingan yang intens oleh ulama’ perempuan mulai mampu melakukan segala sesuatunya dengan baik dan masif (Suhermi and Asnaniar 2020).

Adapun dampak pengentasan buta aksara ini, dimana para Ibu Lansia dapat mampu mengetahui membaca dan menulis baik bahasa indoensia, baca Al-Qur’an hingga

menulisnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu kutsiyeh:

“Alhamdulillah, kalaben program pendidikan se e pimpin sareng nyai aisyah. Kauleh bisa machah sareng tulis ayat Al-Qur’an”(Wawancara bersama Ibu Kutsiyah 2023a).

Hal ini didukung oleh pernyataan ibu laily, sebagaimana ucapan beliau:

“kalaben program panikah, kauleh bisa nules tor macah bhesa Indonesia tor jhugen ayat-ayat al-qur’an”(Wawancara bersama Ibu Laily 2023).

Dalam hal ini, peneliti juga melihat secara langsung para ibu-ibu lansia bersemangat dalam belajar membaca dan menulis ayat-ayat al-qur’an. Sehingga peneliti juga mendokumentasikan kegiatan program pendidikan dalam mengentaskan buta aksara di kalangan ibu-ibu lansia desa duko timur larangan pamekasan.

2. Pemberdayaan Perempuan; dengan adanya program pendampingan pada mak-mak dapat memiliki dampak untuk memberdayakan para perempuan lansia di desa. Dimana mereka lebih percaya diri dan mampu berpartisipasi dalam meningkatkan kehidupan dalam bentuk sosial dan ekonomi masyarakat desa, termasuk juga dalam peningkatan pemahaman pada pola hidup dalam bentuk menjaga kesehatan dan hak-hak sebagai seorang perempuan (Ramdhayani 2023).

Selain ibu-ibu lansia mampu membaca dan menulis ayat Al-Qur’an. Mereka dapat diberdayakan untuk kegiatan bakti sosial masyarakat, seperti santunan anak yatim, bersih-bersih lingkungan serta pengajian dalam perayaan kegiatan keislaman yaitu maulid nabi, tahun baru islam, isra’ wa mi’raj dan kegiatan di bulan puasa. Sebagaimana hal ini

diucapkan oleh Nyai Aisyatul As'adiyah sebagai berikut:

"alhamdulillah para ibu lansia di desa duko timur saling bergotong rog dalam mensukseskan kegiatan sosial masyarakat baik perayaan kegiatan keislaman juga dalam melestarikan lingkungan bersih di desa ini. hal ini tidak lain karena pengaruh terbesarnya sering adanya pengajian yang dilakukan secara rutin setiap minggunya"(Wawancara bersama Nyai Aisyatul As'adiyah 2023a).

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu fatimah, dimana beliau mengucapkan:

"kalaben bedenah kegiatan pangajian se e pimpin sarang Nyai Diah, sakabbinah ibu-ibu neng kak dintoh sangat adukung kalaben bedenah kegiatan masyarakat se aropa aghi bedenah pangajian e hari raya besar Islam tor mabedeh kegiatan bersih-bersih lingkungan desa duko timur se akerja sama sareng bapak kepala dhisah tor para perangkat epon"(Wawancara bersama Ibu Fatimah 2023a).

Pernyataan ini juga didukung oleh ibu Aisyah, yang mana beliau mengucapkan:

"alhamdulillah para ibu lansia selalu mendukung kalaben bedenah pangajian se e sampai aghi Nyai Diah dhelem bedenah acara masyarakat se aropa aghi molodhen, isra' miraj tor kegatan se menyangkut kesejahteraan masyarakat e dhisah kaintoh"(Wawancara bersama Ibu Aisyah 2023).

Kesimpulan;

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut:

Pertama, Strategi yang digunakan ibu nyai aisyatul as'adiyah dalam meminimalisir buta aksara bagi emak-emak lansia di desa duko timur larangan pamekasan dengan Strategi Langsung, Strategi Tidak Langsung dan strategi interaktif.

Kedua, Bimbingan yang dilakukan nyai aisyatul as'adiyah dalam memberantas buta aksara bagi emak-emak di desa duko timur larangan pamekasan pada penekanan bidang agama islam, bidang pendidikan dan sosial serta bidang pembinaan keterampilan.

Ketiga, Dampak yang dirasakan para lansia emak-emak melalui pendidikan pengetasan buta aksara oleh nyai aisyatul as'adiyah yaitu meningkatkan literasi membaca dan menulis serta Pemberdayaan Perempuan.

Kepustakaan:

- Andri Sutrisno. 2024. "Gender Reform in Pesantren Leadership in Madura: From Patriarchal Domination to Matriarchy." *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought* 04 (01): 22–31. <https://doi.org/10.15642/ICMUST.2024.4.1709>.
- Aprilia Ayu Nila Sari, Faridi, and Zulfikar Yusuf. 2022. "Strategi Ustadzah Untuk Meningkatkan Motivasi Lansia Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3 (1). <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.9>.
- Basir, Abdur Rahman Al, and Syahrul Syah Sinaga. 2017. "STRATEGI PEMBELAJARAN POLA RITMIS DRUM BAND LANSIA DESA BANDUNGHARJO DONOROJO JEPARA." *Thesis Commons* 21 (2).
- Daniel, Raja Khairul. 2022. "Implementasi Strategi Pembelajaran." *UI Library: Jurnal Pendidikan* 03 (2).
- Hasanatul Jannah. 2020. *Ulama Perempuan Madura*. Surabaya: Diva Press.
- Jannah, Hasanatul. 2019. "Pondok Pesantren Sebagai Pusat Otoritas Ulama Madura." *Jurnal Al-Hikmah* 17 (1): 91–108.

<https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.9>.

- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Achmad. 2012. "Perempuan Madura Pesisir Meretas Budaya Mode Produksi Patriarkat." *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 19 (2): 200–213.
- Nisa, Zulia Khoirun, Diana Dwi Oktafia Safitri, and Ufik Rohmatul Fitria. 2023. "Gerakan Fatayat NU Kabupaten Blitar Dalam Membangun Kemaslahatan Keluarga." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3 (2). <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1065>.
- Ramdhayani, Eryuni. 2023. "Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kependidikan* 7 (2).
- Sinaga, Meita Natasya. 2023. "Strategi Praktis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Lansia Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." In *Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0"* Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhermi, Suhermi, and Wa Ode Sri Asnaniar. 2020. "Relaksasi Otot Progresif Pada Lansia Dengan Masalah Psikososial." *Window of Community Dedication Journal*. <https://doi.org/10.33096/wocd.vi.31>.
- Susanti, Afrelia, Eli Purwati, Deny Wahyu Tricana, Oki Cahyo Nugroho, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Kata Kunci, and Komunikasi Antarpribadi. 2022. "Strategi Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Lansia Di Paguyuban Gamelan 'Margo Laras' Desa Ngebel." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 5 (1).
- Takdir, Mohammad. 2015. "Kiprah Ulama Perempuan Nyai Hj. Makkiyah As'ad Dalam Membentengi Moralitas Umat Di Pamekasan Madura." *Anil Islam* 8: 72–97.
- Wawancara bersama Ibu Aisyah. 2023. "Strategi Pengentasan Buta Aksara." *Sumber Duko*. Pamekasan.
- Wawancara bersama Ibu Fatimah. 2023a. "Dampak Pengentasan Buta Aksara." *Sumber Duko*. Pamekasan.
- . 2023b. "Strategi Pengentasan Buta Aksara." *Sumber Duko*. Pamekasan.
- Wawancara bersama Ibu Kutsiyah. 2023a. "Dampak Pengentasan Buta Aksara." *Sumber Duko*. Pamekasan.
- . 2023b. "Strategi Pengentasan Buta Aksara." *Sumber Duko*. Pamekasan.
- Wawancara bersama Ibu Laily. 2023. "Dampak Pengentasan Buta Aksara." *Sumber Duko*. Pamekasan.
- Wawancara bersama Nyai Aisyatul As'adiyah. 2023a. "Dampak Pengentasan Buta Aksara." *Sumber Duko*. Pamekasan.
- . 2023b. "Strategi Pengentasan Buta Aksara." *Sumber Duko*. Pamekasan.
- Wawancara bersama Rumsiyeh. 2023a. "Bimbingan Pengentasan Buta Aksara." *Sumber Duko*. Pamekasan.
- . 2023b. "Dampak Pengentasan Buta Aksara." *Sumber Duko*. Pamekasan.